

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah pengetahuan seiring berkembangnya zaman akan semakin berkembang serta mengalami perubahan dari berbagai pandangan kehidupan, satu hal yang berkaitan di dalamnya yaitu pendidikan yang tak akan pernah lepas dari ilmu pengetahuan. Bahkan perubahan ini terus menerus akan terjadi dan berkembang begitu cepat. Dalam kondisi ini pastinya akan berpengaruh kepada institusi pendidikan di Indonesia, hal tersebut terjadi pada lembaga pendidikan yang bersifat formal dari mulai dari tingkat dasar sampai dengan menengah atas dan juga lembaga yang bersifat non formal, sebagai contoh pesantren, kursus, pelatihan dan sejenisnya.

Situasi seperti ini, institusi pendidikan dituntut sebagai pemegang amanat ilmu pengetahuan untuk jawaban sebuah keberadaan secara baiknya. Sebagai institusi pendidikan disarankan untuk dapat secara menyeluruh memposisikan lembaga dan melakukan manajemen dengan baik supaya dapat mengikuti perkembangan yang terjadi saat ini. Terjadinya sebuah perubahan tidak akan bisa untuk dihindari oleh hal apapun. Hal tersebut memberikan suatu dampak di dalam kebijakan maupun praktik pendidikan pada institusi yang terdapat di Indonesia. Sama halnya juga ukuran

kualitas pendidikan, ditinjau dari segi masukan, proses, produk, ataupun hasil, yang selalu berubah seiring dengan berjalannya keadaan.¹

Sekolah adalah salah satu bagian sebuah lembaga atau institusi pendidikan formal, yang sering melakukan evaluasi di setiap manajemen yang ada, baik dalam bidang kurikulum di sekolah, yang berkaitan dengan peserta didik yaitu kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana pendidikan, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (humas).² Sehingga sumber daya yang melaksanakannya memiliki keahlian kompetensi dan professional dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, hal tersebut dilaksanakan sebagai jawaban dalam menjawab tantangan pendidikan yang ada dinamika di dalamnya atau terus berubah-ubah.

Hubungan masyarakat atau sering dikenal sebagai istilah PR, keadaannya dalam sebuah institusi pendidikan khususnya di sekolah menjadi hal yang begitu penting dikarenakan sebagai pilar utama dan sebagai sarana komunikasi sekolah dengan masyarakat, baik dalam hal internal sekolah diantaranya tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, dan masyarakat luar yaitu orang tua peserta didik, masyarakat dan institusi luar.³ Adapun landasan dasar hukum atau kebijakan pemerintah adanya Hubungan Masyarakat serta penyusunan program kerja Humas diantaranya adalah; *Pertama*, Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Kedua*, Undang-Undang No 22 Tahun 1999 Pasal 11 Ayat 2 Tentang Otonomi Daerah. *Ketiga*, PP Republik Indonesia No 19

¹ Muhammad Noor, *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya*, Palangka Raya 2017, Hal 25.

² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 2015, Hal 15.

³ Muhammad Noor, *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya*, Palangka Raya 2017, Hal 27.

Tahun 2005 Tentang SNP Bab VIII Standar Pengelolaan Pasal 49 Ayat 1. *Keempat*, PP No. 29 Bab XI pasal 27 ayat 1.⁴

Pentingnya hubungan masyarakat atau Public Relation terdapat di sekolah diantaranya adalah; *Pertama*, Humas merupakan salah satu fungsi dari manajemen, setiap manajemen yang dilakukan di dalamnya pasti terdapat humas. *Kedua*, sebagai sarana komunikasi yang terencana atau terstruktur yang terjadi diantara lembaga dan masyarakat. *Ketiga*, menciptakan hubungan yang saling bermanfaat antara lembaga dan masyarakat. *Keempat*, hubungan yang baik dibangun melalui komunikasi yang direncanakan dan dikemas dengan baik. *Kelima*, organisasi masyarakat adalah sumber dari penghasilan lembaga. *Keenam*, tujuan utama dari adanya humas adalah menciptakan lingkungan yang saling pengertian.⁵

Hubungan masyarakat di sekolah bertujuan yang *Pertama*, untuk menaikkan kualitas sekolah diantaranya dalam hal pembelajaran dan perkembangan siswa. *Kedua*, Memperkuat tujuan dan juga meningkatkan kualitas hidup di tengah masyarakat. *Ketiga*, Membangun semangat masyarakat untuk membangun hubungan yang baik dengan lembaga. Jalan dalam mewujudkan tujuan yang dicapai, banyak cara yang dapat dilakukan oleh lembaga untuk menciptakan ketertarikan masyarakat dan menciptakan hubungan yang baik antara lembaga dan masyarakat. Hal itu bisa dilaksanakan dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang sudah dijalankan, yang sedang, maupun yang

⁴ Moh. Hasan Afini Maulana, *Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren*, Jurnal Itqan 10, no. 1, 2019, Hal 147.

⁵ Fifin Priandono, *Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan*, *At-Ta'lim* 18, no. 2, 2019, Hal 87.

dirancang untuk dijalankan dengan tujuan masyarakat mendapat gambaran secara menyeluruh terkait dengan sekolah.⁶

Persaingan global dalam dunia pendidikan semakin melesat yang akhirnya sekolah dituntut untuk terus melakukan pembenahan di setiap program yang disusun supaya dapat mempertahankan keeksisannya dalam dunia pendidikan. Sebuah sistem manajemen yang sudah tersusun secara rapih tentunya sangat dibutuhkan sebagai usaha secara maksimal dalam hal kompetensi sekolah dan agar tercipta sebuah program yang memiliki mutu yang baik. Sebuah lembaga bisa dikatakan bermutu bila seiring berjalannya dan berkembangnya kualitas peserta didik. Kualitas pendidikan dikonstruksikan supaya menopang daya saing bagi siswa/siswi baik di sekolahnya maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peranan kepala sekolah dan juga hubungan masyarakat dalam mengelola dan melaksanakan manajemen sekolah dengan daya pikir yang didasarkan pada kreatif, inovatif dan responsif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu terselenggara dalam bentuk implementasi manajemen strategi yang tepat.⁷

Sebuah institusi atau lembaga pendidikan Islam formal pada tingkat menengah atas yang terdapat di Kota Bekasi yaitu SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi. Menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dapat mengetahui bahwasanya institusi pendidikan ini memiliki karakteristik yang cukup berbeda dibandingkan dengan institusi pendidikan menengah atas yang berada di sekitar, seperti dalam

⁶ Muhammad Noor, *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (Humas) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangka Raya*, Palangka Raya 2017, Hal 31.

⁷ Satria, Supriyanto, Timan, *Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Jakarta 2019, Hal 200.

pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan dengan nilai-nilai Islami, disertai dengan kegiatan-kegiatan baik Intrakurikuler, ko kurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan tujuan untuk pengembangan diri pada peserta didik.⁸

Kegiatan Intrakurikuler salah satunya adalah kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap pagi di lapangan atau biasa disebut sebagai majelis pagi. Majelis pagi dilaksanakan dengan tujuan untuk melekatkan nilai-nilai Islami pada siswa/siswi SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi, karena di dalam kegiatan majelis pagi siswa diberikan kesempatan sekaligus berlatih untuk berceramah dan memimpin tadarus. Kemudian dilanjutkan dengan sholat duha, kemudian pada saat pulang peserta didik diwajibkan sholat dzuhur berjamaah. Dan juga terdapat peringatan-peringatan hari-hari besar Islami sebagai contoh peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhamad SAW dan juga tahun baru Islam (Muharram).

Kemudian kegiatan ko kurikuler salah satunya adalah program tahfidz yang masuk ke dalam pembelajaran. Kemudian, adanya seminar atau webinar untuk menambah kemampuan siswa terkait dengan keislaman, Dan juga muatan lokal yang dilaksanakan di SMA Islam Mutiara Baru yaitu Akidah Akhlak, Fiqih dan Bahasa Arab.⁹ Karakteristik pendidikan yang dilakukan di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi ini mendapatkan pandangan yang tidak sama di masyarakat luar, sebagian ada yang memandang positif dan begitupun sebaliknya. Tentu hal ini tidak lepas dari

⁸ Observasi awal, lembaga pendidikan SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi, Tanggal 16 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan Kepala SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi, tanggal 16 Maret 2022 Pukul 13.00 WIB.

peran Manajemen Hubungan masyarakat yang ada di SMA Islam Mutiara Baru sebagai sarana informasi bagi masyarakat luar.¹⁰

Namun, di SMA Islam Mutiara Baru terdapat masalah penurunan dalam hal kuantitas peserta didik, yang pada zaman dahulu sangat banyak pesertanya, akan tetapi akhir-akhir ini semakin menurun dalam hal kuantitas peserta didik di SMA Islam Mutiara Baru. Berdasarkan data yang didapat dari tenaga kependidikan SMA Islam Mutiara Baru sebagai berikut:

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1	2018/2019	340
2	2019/2020	298
3	2020/2021	255
4	2021/2022	150

Tabel 1 Data Peserta didik SMA Islam Mutiara Baru¹¹

Gambar di atas merupakan data peserta didik di SMA Islam Mutiara Baru yang jika dideskripsikan terdapat sebuah penurunan dalam hal kuantitas peserta didik yang terdapat di SMA Islam Mutiara Baru. Hingga sampai saat ini peserta didik SMA Islam Mutiara Baru yaitu 150.

Pertanyaan yang sangat besar bagaimana manajemen Humas di SMA Islam Mutiara Baru. Mengapa terdapat sebuah penurunan yang awalnya peserta didik SMA

¹⁰ Wawancara dengan Kepala SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi, tanggal 16 Maret 2022, Pukul 13.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Kepala SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi, tanggal 16 Maret 2022, Pukul 13.00 WIB.

Islam Mutiara Baru banyak dari segi kuantitas semakin ke sini semakin menurun. Melihat dari karakteristik sistem pengelolaan dan pembelajaran SMA Islam Mutiara Baru yang memiliki sesuatu yang unik serta perbedaan dengan lembaga pendidikan yang berada di sekitar, apa yang terjadi di dalam sekolah tersebut.

Sebagai observasi awal peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan kuantitas peserta didik, karena menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan pada saat itu juga secara bersamaan SMA Islam Mutiara Baru yang sebelumnya sekolah umum kemudian diubah menjadi Islam, kemudian administrasi pendaftaran yang dinaikkan sehingga masyarakat menurun kepercayaannya terhadap sekolah. Serta munculnya sekolah-sekolah swasta baru yang membuat SMA Islam Mutiara Baru berkurang kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.¹²

Suatu hal yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mendalami informasi bagaimana manajemen Hubungan Masyarakat di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi ini sehingga masyarakat bisa menitipkan Pendidikan anaknya di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi dan juga urgensi nya *public trust* terhadap sekolah serta untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan, sehingga akan memberikan efek terhadap tingginya peran serta, dukungan dan loyalitas masyarakat terhadap kelangsungan pendidikan, peneliti tertarik meneliti dengan Judul **“Manajemen Hubungan Masyarakat (*Public Relation*) dalam Meningkatkan *Public Trust* di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi”**

¹² Wawancara dengan Kepala SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi, tanggal 16 Maret 2022, Pukul 13.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Dari masalah yang dipaparkan diatas, mengingat sangat luas dan kompleks permasalahan dalam penelitian, maka fokus dalam penelitian ini yaitu pada manajemen humas dalam meningkatkan *public trust* di sekolah. Menjelaskan terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilaksanakan dalam meningkatkan *public trust*, dan juga memaparkan apa saja kendala-kendala yang terjadi serta strategi apa saja yang diupayakan dalam mengatasi kendala tersebut dalam meningkatkan *public trust* di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi hubungan masyarakat dalam meningkatkan *public trust* yang dilaksanakan di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam upaya humas meningkatkan *public trust* di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi?
3. Apa saja strategi dilakukan humas untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan *public trust* di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dalam penelitian diantaranya adalah :

1. Mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hubungan masyarakat dalam meningkatkan *public trust* yang dilaksanakan di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi.
2. Mengetahui apa saja kendala yang terjadi dalam upaya humas dalam meningkatkan *public trust* di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi.
3. Mengetahui strategi apa saja yang dilakukan humas untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan *public trust* di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang dipaparkan dalam penelitian ini, penulis memaparkan terkait dengan kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis diantaranya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah mampu memberikan sumbangan pemikiran ilmiah terkait dengan manajemen hubungan masyarakat dan juga sebagai informasi, referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam tentang manajemen humas dalam meningkatkan *public trust* khususnya di tingkat sekolah menengah atas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman sekaligus menjadi sarana yang bermanfaat terkait bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program humas di SMA Islam Mutiara Baru Kota Bekasi.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengharapkan dapat dalam penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam melahirkan teori yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan *public trust*.
- c. Bagi sekolah, sebagai andil atau kontribusi ilmu pengetahuan dan menjadi pembanding dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program hubungan masyarakat sehingga dapat menerapkannya dengan lebih baik di sekolah masing-masing.